

**PENERAPAN TEKNOLOGI MESIN KLOWONG
BATIK DALAM PEMBUATAN BATIK BERGAYA
POP PADA BUSANA READY TO WEAR
DENGAN INSPIRASI MOTIF
GORGA *ADOP-ADOP***



**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama kriya tekstil**

Yayuk Apriyani

2021296411

**PROGRAM PASCASARJA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

**PENERAPAN TEKNOLOGI MESIN KLOWONG BATIK DALAM
PEMBUATAN BATIK BERGAYA POP PADA BUSANA READY TO WEAR
DENGAN INSPIRASI MOTIF GORGA ADOP-ADOP**

Oleh:
Yayuk Apriyani
2021296411

Telah dipertahankan pada tanggal 12 Januari 2023
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,



Dr. Suryo Tri Widodo, M.Hum
NIP. 19730422 199903 1005



Dr. Alvi Lufiani, M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2001

Ketua Penguji,



Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum
NIP.19620429 198902 1001

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 30 JAN 2023

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP.19721023 200212 2001

PERSEMBAHAN / MOTTO

Persembahan

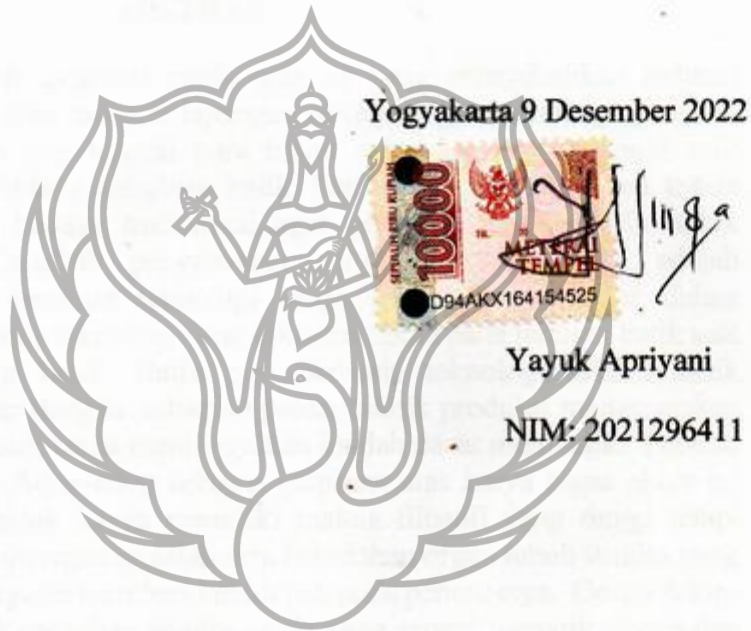
Karya tugas akhir ini kupersembahkan untuk almarhum suamiku yang sangat aku kasihi H. Ikhwan Asrin SE.,MSi yang tidak pernah lelah selalu mensupport baik moril maupun materiil setiap langkahku menuntut ilmu, meski tidak sempat melihat aku menyelesaikan tugas akhirku ini tapi semangatnya tercermin dalam setiap karya yang kuciptakan. Semoga Allah SWT memberikan pengampunan atas dosanya dan memberikan tempat yang terbaik disisiNya atas segala kebaikan yang dilakukan selama hidup didunia.....Aamiin Ya Robbalallamin



Bermanfaat untuk semua makhluk ciptaanMu ya Robb

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya asli, bukan hasil jiplakan, belum pernah dipublikasikan, dan belum pernah digunakan untuk mengambil gelar akademik di suatu perguruan tinggi kecuali yang secara tertulis diacu dalam Tesis dan disebutkan dalam daftar pustaka.



PENERAPAN TEKNOLOGI MESIN KLOWONG BATIK DALAM PEMBUATAN BATIK BERGAYA POP PADA BUSANA READY TO WEAR DENGAN INSPIRASI MOTIF GORGA *ADOP-ADOP*

Tesis
Program Penciptaan Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023

Oleh : Yayuk Apriyani

ABSTRAK

Teknologi menjadi *life style* generasi muda saat ini yang menyebabkan industri kerajinan batik tradisional tidak menjadi lapangan pekerjaan yang diminati generasi muda. Pengrajin batik pun kini tinggal para lanjut usia, dan masih sangat sulit dilakukan regenerasi pada bidang kerajinan batik. Perlu adanya penyesuaian antara perkembangan zaman dan budaya tradisional agar generasi muda tertarik untuk mengembangkan batik. Langkah penyesuaian yang dapat dilakukan adalah memproses batik dengan berbasis teknologi tanpa meninggalkan dasar dalam membatik itu sendiri. Salah satu teknologi yang dikembangkan pada Industri batik saat ini adalah mesin klowong batik. Batik pop berbasis teknologi adalah batik kontemporer bergaya populer dengan sebagian proses teknik produksi menggunakan teknologi mesin klowong batik tanpa meninggalkan kaidah dasar membatik. Peneliti tertarik mengangkat Gorga Adop-adop sebagai inspirasi atas karya tugas akhir ini karena Gorga *Adop-adop* tidak hanya memiliki makna filosofi yang tinggi tetapi ornamen Gorga *Adop-adop* merupakan salah satu keindahan organ tubuh wanita yang memiliki tugas sangat mulia yaitu memberi kehidupan pada penerusnya. Gorga Adop-adop melambangkan bentuk payudara wanita muda yang sangat menarik, erotis dan menampilkan keindahan seni yang tinggi dari sang pencipta sehingga erotisme dan keindahan seni Gorga *Adop-adop* akan lebih mudah mengimajinasi jiwa seni anak muda untuk mengembangkan karya dengan inspirasi seni Gorga Adop-adop pada desain motif batik bergaya muda. Dengan menggunakan pendekatan estetika, semiotika, dan ornamen serta metode penciptaan perancangan tekstil, penciptaan ini membahas bagaimana implementasi ukiran Gorga *Adop-adop* menjadi inspirasi motif batik bergaya pop berbasis teknologi mesin klowong batik. Penelitian menunjukkan bahwa proses batik berbasis teknologi mesin klowong batik dapat menjadi solusi atas permasalahan sulitnya regenerasi pengrajin batik tradisional dan ukiran Gorga *Adop-adop* sebagai inspirasi motif batik bergaya pop dengan proses batik berbasis teknologi merupakan keunikan yang menjadi pembeda dengan motif batik kontemporer lainnya pada busana ready to wear.

Kata kunci : batik, batik berbasis teknologi, Gorga *Adop-adop* , busana ready to wear

**APPLICATION OF KLOWONG BATIK MACHINERY TECHNOLOGY IN THE
MAKING OF POP-STYLE BATIK IN READY TO WEAR CLOTHING WITH
GORGA ADOP-ADOP INSPIRED**

*Thesis
Postgraduate Program
Indonesian Institute of Arts Yogyakarta, 2023*

By : Yayuk Apriyani

ABSTRACT

Technology has become the lifestyle of today's young generation, which has caused the traditional batik craft industry not to become a job field that interests the younger generation. Furthermore, Batik artisans are mainly the elder generation, and it is still challenging to regenerate the batik craft sector to the youth. Thus, an adjustment between the times and traditional culture is necessary to build the young generation's interest in developing batik. One of the adjustment step that can be taken is to process batik using technology-based without leaving the basics of batik itself. One of the technologies being developed in the batik industry today is the klowong batik machine. Technology-based pop batik is a popular style of contemporary batik with some technical production processes using klowong batik machine technology without abandoning the basic principles of batik. The researcher is interested in using Gorga Adop-adop as an inspiration for this final project because Gorga Adop-adop not only have a high philosophical meaning, but the Gorga Adop-adop ornament is one of the beauty of the female organ which has a very noble task, which is to give life to its successors. Gorga Adop-adop symbolizes the shape of a young woman's breast, which is very attractive and erotic, as it displays the high artistic beauty of the creator so that the eroticism and beauty of Gorga Adop-adop's art will make it easier to imagine the creative spirit of young people to develop works inspired by Gorga Adop-adop's art on a young-style batik motif design. Using aesthetic, semiotic, and ornamental approaches and methods for creating textile designs, this creation discusses how the implementation of Gorga Adop-adop carving has inspired pop-style batik motifs based on klowong batik machine technology. Research shows that the technology-based batik process of the klowong batik machine can be a solution to the problem of difficulty in regenerating traditional batik artisans. Furthermore, it is also found that the Gorga Adop-adop carving can be an inspiration for pop-style batik motifs with a technology-based batik process which is a unique feature that differentiates it from other contemporary batik motifs on ready-made clothing to wear.

Keywords: *batik, technology-based batik, Gorga Adop-adop, ready-to-wear clothing*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Inspirasi Ukiran Gorga *Adop-adop* dalam Batik Pop Berbasis Teknologi pada Busana *Ready to Wear*” dengan baik. Penulisan Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Magister di bidang Seni, Program Studi Penciptaan Seni Kriya Tekstil, Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penciptaan karya dan penyusunan Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum, Pembimbing Utama.
2. Dr. Alvi Lufiani, M.F.A
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum, Asisten Direktur I.
5. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn, Asisten Direktur II.
6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen dan staf Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingannya.
8. Seluruh staf perpustakaan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Almarhum suamiku H. Ikhwan Asrin SE., MSi yang selalu mensupport setiap langkahku menempuh pendidikan
10. Anakku Ristyanadya Laksmi Gupita yang selalu menguatkan dan memotivasi hingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini

11. Teman-teman dan karyawan yang selalu mendukung dan membantu dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini, untuk Nisa, Ema, Melia dan khususnya sahabatku Andina Febrasari

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dari Tugas Akhir ini, oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi para pembaca.

Yogyakarta, 9 Desember 2022



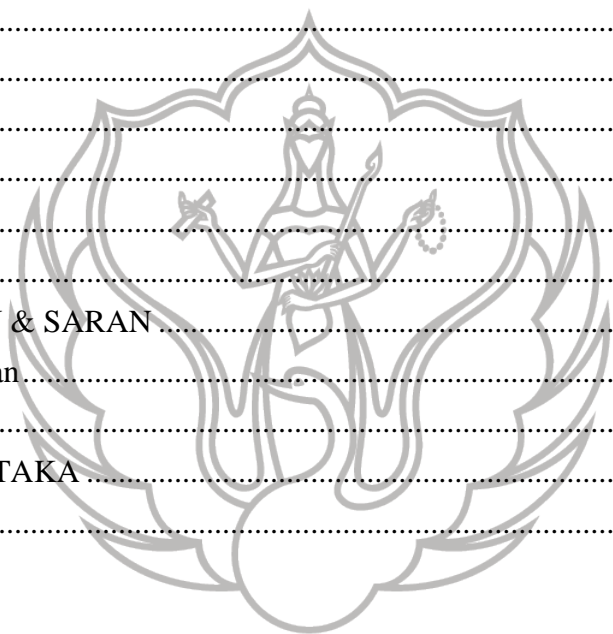
Yayuk Apriyani

NIM: 2021296411

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN / MOTTO.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
a. Tujuan Penciptaan.....	5
b. Manfaat Penciptaan.....	5
D. Keaslian/Orisinalitas	6
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Sumber	10
1. Gorga <i>Adop-adop</i> sebagai Salah Satu Ornamen Khas Gorga.....	11
2. Batik.....	14
3. Teknologi Mesin Klowong Batik	15
4. Batik Pop.....	16
B. Kajian Teori.....	18
1. Pendekatan Semiotika.....	18
2. Pendekatan Estetika	18
3. Pendekatan Ergonomi	19
BAB III	20

METODE PENCIPTAAN	20
A. Metodologi	20
B. Proses Penciptaan Karya.....	22
1. Rancangan Karya.....	24
2. Tahap Perwujudan	33
BAB IV	40
TINJAUAN KARYA.....	42
A. Tinjauan Umum.....	42
B. Tinjauan Khusus	42
Desain 1	42
Desain 2	45
Desain 3	47
Desain 4	49
Desain 5	50
Desain 6	52
BAB V.....	54
KESIMPULAN & SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat dan Bahan.....	32
Tabel 2. Resep Warna	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Gorga Singa-singa Teknik <i>Sublime</i>	6
Gambar 2. Motif Gorga dengan Teknik Batik	7
Gambar 3. Ukiran Gorga.....	8
Gambar 4. Produk <i>Clothing</i> dengan tema Gorga	8
Gambar 5. Karya Fesyen Batik Gorga	9
Gambar 6. Rumah Adat Suku Batak	12
Gambar 7. Detail Karakter Ornamen Gorga	13
Gambar 8. Ornamen Gorga <i>Adop-adop</i> berbentuk 4 Payudara	14
Gambar 9. Mesin Klowong Batik	16
Gambar 10. Busana dengan Warna Pop Karya Designer Embran Nawawi	18
Gambar 11. Kerangka Berpikir	21
Gambar 12. Desain 1	24
Gambar 13. Desain 2	25
Gambar 14. Desain 3	26
Gambar 15. Desain 4	27
Gambar 16. Desain 5	28
Gambar 17. Desain 6	29
Gambar 18. Sketsa Batik Gorga <i>Adop-adop</i>	32
Gambar 19. Sketsa Batik Gorga <i>Adop-adop</i>	33
Gambar 20. Sketsa Batik Gorga <i>Adop-adop</i>	33
Gambar 21. Proses pewarnaan	34
Gambar 23. Proses <i>Lorod</i>	37
Gambar 24. Proses Membuat Pola	38
Gambar 25. Proses Jahit	39
Gambar 26. Foto Busana Desain 1	42
Gambar 27. Foto Busana Desain 2	44
Gambar 28. Foto Busana Desain 3	46
Gambar 29. Foto Busana Desain 4	48
Gambar 30. Foto Busana Desain 5	50
Gambar 31. Foto Busana Desain 6	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	59
Lampiran 2.....	60
Lampiran 3.....	60
Lampiran 4.....	61
Lampiran 5.....	61
Lampiran 6.....	62
Lampiran 7.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya permintaan batik pada pasar fesyen global mampu menggerakkan industri batik Indonesia menjadi tumbuh dan berkembang lebih pesat. Menurut Samsi (2011), hal ini juga sekaligus menyebabkan para pengrajin batik Indonesia mengalami kesulitan dalam pemenuhan produksi batik, dikarenakan proses produksi batik yang ada di Indonesia dibuat hanya dalam dua proses yaitu secara tulis, dan cap (Damiasih & Kusdarwati, 2016). Menurut Kina (2013) kedua jenis batik tersebut merupakan buatan tangan (*handmade*), sehingga pembuatannya relatif lama dan harga jualnya relatif mahal. Akibatnya, tidak seluruh lapisan masyarakat dapat membelinya (Siregar et al., 2020).

Proses pembuatan kain batik yang unik berhasil menjadikan batik sebagai salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi. Batik sudah menjadi budaya bangsa Indonesia sejak lama khususnya bagi masyarakat Jawa. Pada masa lalu perempuan-perempuan Jawa menjadikan ketrampilan membatik sebagai mata pencaharian. Pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan hingga ditemukannya alat batik cap yang memungkinkan para pria masuk pada bidang pekerjaan ini. Selain proses pembuatannya yang unik, semua motif batik memiliki makna dan filosofi sesuai dengan adat budaya serta etnis yang membuatnya (Dedi, 2018).

Di Indonesia ada lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, tepatnya 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS tahun 2017. Banyak karya seni yang di hasilkan oleh setiap suku etnik yang ada di Indonesia semuanya beragam dan berbeda-beda mulai dari karya seni ukir, tenun, songket, tari, dan sebagainya. Semua karya seni etnik tersebut dapat menjadi inspirasi untuk membuat motif batik dengan tanpa meninggalkan makna filosofi dari suku mana karya seni itu berasal. Keindahan ragam hias tradisional memiliki nilai seni yang tercermin dari motif-motif yang tercipta dari karya yang dihasilkannya. Motif-motif yang tercipta dapat terinspirasi dari tumbuhan,

binatang, alam, manusia, serta motif khayal yang dihadirkan melalui proses intelektual dan instingtif yang indah. Selain itu motif hias tradisional juga dapat berkembang seiring proses akulturasi budaya yang terjadi pada kehidupan masyarakat suku etnik tersebut. Akulturasi merupakan proses sosial yang terjadi apabila dua kebudayaan atau lebih bertemu dan berinteraksi, sehingga unsur masing-masing budaya lambat laun dapat diterima ke dalam budaya masyarakat setempat, tanpa menyebabkan hilangnya identitas kebudayaan yang lama (Simanjuntak et al., 2019).

Salah satu ragam hias yang menarik adalah nampak diterapkan pada rumah adat suku Batak yang disebut *Jabu Gorga*. Bangunan ini terbentuk dan berkembang atas perwujudan proses akulturasi tradisional suku Batak dan budaya asing yang membawa ajaran kristiani namun, tidak merubah budaya tradisional suku Batak yang penuh dengan makna filosofi dan keunikan kehidupan masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini inspirasi desain motif yang akan digunakan adalah karya seni ukiran Gorga *Adop-adop*. Gorga adalah ragam seni hias tradisional rumah adat masyarakat suku Batak. Gorga dapat berupa seni ukir, pahat, maupun lukis. Media tempat gorga itu lazim ditemukan di dinding luar rumah adat suku Batak, pustaha laklak, sarkofagus (kubur batu) hombung, *salapa* (tempat rokok), *abalabal* (peti mati) dan sebagainya. Karya seni ukiran gorga itu tidak hanya bernilai estetis tetapi juga memiliki makna filosofi gambaran kehidupan suku Batak yang unik dan tidak terputus. Makna filosofi kehidupan yang tidak terputus itu dilambangkan dengan garis-garis atau sulur-sulur yang sambung menyambung pada motif ukiran gorga. Gorga memiliki lekukan ukiran sebagai ciri khas yang membedakan dengan karya seni ukir dari etnik lain. Dalam penentuan warna gorga hanya memiliki tiga warna yaitu merah, hitam dan putih, yang disebut *sitiga bolit*. Ukiran gorga memiliki nilai-nilai simbolis dan magis yang dipercaya sebagai perlambang ajaran kehidupan masyarakat suku Batak. Ukiran gorga ini lahir dan berkembang bersama dengan peradaban masyarakat suku Batak. Dalam kehidupan masyarakat suku Batak sangat mempercayai adanya unsur-unsur kehidupan magis. Oleh karena itu banyak masyarakat suku Batak yang masih beranggapan bahwa ukiran gorga mengandung unsur magis.

Melihat makna filosofi dan keunikan karya seni ukiran gorga yang bernilai estetis

magis ini penulis terinspirasi untuk menjadikan Gorga *Adop-adop* sebagai motif batik dengan menonjolkan garis-garis yang panjang sebagai ciri khas dari ukiran gorga yang melambangkan kehidupan itu tidak terputus, dan juga menonjolkan bentuk lekukan ukiran yang menjadi ciri khas ukiran Gorga itu sendiri. Karya ini dimaksudkan menjadi sebuah karya seni baru yang unik, namun dalam memproses karya seni batik dengan menonjolkan garis-garis panjang yang tidak terputus merupakan kesulitan tersendiri dalam membatik karenanya kesulitan ini harus mendapatkan solusi agar tidak merubah makna filosofi yang ada pada ukiran Gorga tersebut. Membatik dengan motif Gorga ini membutuhkan keahlian khusus agar garis yang dibuat dalam sebuah kain batik juga tidak terputus. Keahlian khusus dalam membatik saat ini hanya dimiliki oleh para pembatik lama yang sudah lanjut usia. Pada tahun 2016 peneliti telah mendatangi kampung batik Giriloyo, kampung batik Ngasem, kampung batik Mangunan, kampung Batik Manding dan Lendah untuk mencari pembatik yang mampu membatik dengan garis panjang tanpa putus, tetapi dari 64 orang pembatik yang ada pada sentra-sentra batik tersebut hanya ada satu pembatik yang mampu melakukannya, dan sudah berusia 58 tahun sementara untuk pekerjaan mengklowong usia pembatik yang ada rata-rata diatas usia 50 tahun, generasi muda lebih memilih pekerjaan yang berkaitan dengan perkembangan teknologi misalnya pekerjaan pada bidang percetakan modern, industry gadget, industry fashion modern dan lain-lain. Hal ini menjadi permasalahan serius dan harus dicarikan solusinya agar batik dapat dilestarikan sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.

Teknologi menjadi gaya hidup generasi muda saat ini, sehingga solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan dalam produksi batik adalah menyesuaikan keinginan generasi muda yaitu mengembangkan teknologi yang digemari generasi muda agar mereka mau mempelajari dan mengembangkan batik sebagai budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Kreatifitas dan inovasi harus terus dikembangkan dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan industri khususnya pada industri batik agar mendapat solusi atas kendala yang di hadapi. Dalam proses membatik kegiatan atau pekerjaan yang paling sulit dilakukan dan membutuhkan waktu yang lama serta harus dikerjakan oleh orang yang memiliki keahlian khusus adalah mengklowong. Apabila pekerjaan ini dapat diselesaikan lebih mudah maka permasalahan proses produksi

membatik akan teratasi. Guna mendapatkan solusi atas permasalahan yang di hadapi pada proses membatik ini maka pengembangan dan pemanfaatan teknologi digital adalah menjadi solusi, yaitu terciptanya mesin klowong batik.

Peneliti tertarik mengangkat Gorga Adop-adop sebagai inspirasi atas karya tugas akhir ini karena Gorga *Adop-adop* tidak hanya memiliki makna filosofi yang tinggi tetapi ornamen Gorga *Adop-adop* merupakan salah satu keindahan organ tubuh wanita yang memiliki tugas sangat mulia yaitu memberi kehidupan pada penerusnya. Gorga Adop-adop melambangkan bentuk payudara wanita muda yang sangat menarik, erotis dan menampilkan keindahan seni yang tinggi dari sang pencipta sehingga erotisme dan keindahan seni Gorga *Adop-adop* akan lebih mudah mengimajinasi jiwa seni anak muda untuk mengembangkan karya dengan inspirasi seni Gorga Adop-adop pada desain motif batik bergaya muda. Kebaharuan lain dari karya ini adalah desain dan warna yang selama ini tidak pernah digunakan pada ukiran Gorga. Dalam karya yang akan ditampilkan, warna merah, hitam dan putih sebagai warna utama ukiran Gorga yang melambangkan kewibawaan, kebijakan, keagungan dan kesucian, sehingga sangat tampak unsur *magis* dan sakral, tidak akan mendominasi kebaharuan karya yang akan dibuat tetapi warna- warna, ungu, magenta, biru turkis, hijau muda, kuning dan oranye, serta unsur pop, *unique* dan dinamisasi kehidupan anak muda yang akan mendominasi karya ini. Kebaharuan lain dalam karya ini adalah tidak menggunakan bentuk asli dari Gorga *Adop-adop* sebagai desain motif batik, namun lebih mengembangkan motif ukiran Gorga *Adop-adop* sebagai inspirasi dalam membuat motif batik, sehingga batik pop bermotif Gorga *Adop-Adop* yang akan dihasilkan menjadi lebih modern, *stylist* serta mengikuti perkembangan zaman dan proses pembuatan batiknya akan dilakukan berbasis teknologi yang selama ini belum ada yang melakukannya.

B. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan pada penciptaan ini adalah :

1. Bagaimana konsep batik berbasis teknologi mesin klowong batik dengan inspirasi ukiran Gorga *Adop-adop* dalam batik bergaya pop pada busana *ready to wear* dapat mengatasi sulitnya regenerasi dalam industri batik?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan batik berbasis teknologi mesin klowong batik dengan inspirasi ukiran gorga *adop-adop* tanpa meninggalkan kaidah-kaidah membatik di dalamnya?
3. Bagaimana perwujudan karya busana *ready to wear* dengan inspirasi ukiran Gorga *Adop-adop* sebagai motif batik bergaya pop berbasis teknologi mesin klowong batik dapat menjadi pembeda dari batik kontemporer lainnya?

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penciptaan

1. Mencari solusi atas permasalahan sulitnya regenerasi pada bidang industri batik.
2. Mengimplementasikan ukiran Gorga *Adop-adop* sebagai inspirasi pada batik pop berbasis teknologi sebagai alat bantu pada bidang industri batik tanpa meninggalkan makna filosofis di dalamnya.
3. Mewujudkan karya busana *ready to wear* dengan ukiran Gorga *Adop-adop* sebagai inspirasi pada karya seni batik pop berbasis teknologi tanpa meninggalkan kaidah-kaidah membatik sebagai pembeda dari batik kontemporer lainnya.

b. Manfaat Penciptaan

1. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan solusi atas permasalahan sulitnya regenerasi pada bidang industri batik
2. Menggambarkan kemudahan proses produksi batik dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu produksi batik.
3. Menghasilkan karya baru dengan ukiran Gorga *Adop-adop* sebagai inspirasi pada lembar kain yang menggunakan proses batik berbasis teknologi.

D. Distingsi/Orisinalitas

Karya seni dianggap asli atau orisinal jika karya tersebut mampu memberikan kebaharuan. Ide-ide kreatif dapat muncul tidak lepas dari sumber referensi yang digunakan dalam proses menemukan gagasan suatu penciptaan karya seni. Maka penciptaan ini memiliki beberapa referensi karya seni dengan konsep serupa sehingga dapat melihat pembeda atau kebaharuan yang akan dimunculkan. Karya-karya tersebut antara lain,

1. Motif Gorga Singa-Singa menggunakan Teknik Sublime Printing

Terdapat pengembangan motif tekstil sebelumnya yang mengangkat tema salah satu ornamen Gorga yaitu ornamen Gorga *Singa-singa* dengan menggunakan teknik *sublime*. *Sublime printing* merupakan sebuah teknik cetak pada kain *polyester* dengan menggunakan panas untuk memindahkan zat warna dari media kertas ke permukaan kain. Dengan menggunakan kertas dan panas sebagai medium transfer, teknik ini menghasilkan berbagai macam motif baru salah satunya Motif *Gorga Singa-singa*.

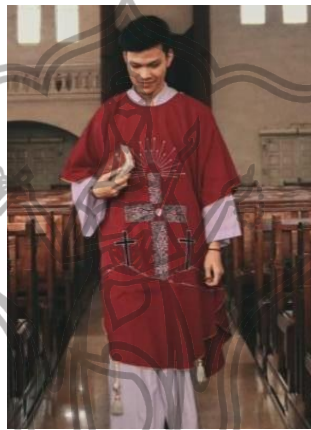
Gorga Singa-singa dikenal dengan arti hewan buas yang menjadi raja hutan tetapi tidak berbentuk hewan yang sebenarnya melainkan memiliki kemiripan dengan wajah manusia. Ornamen ini dikembangkan menjadi motif pada kain dengan tetap mempertahankan karakter khas ornamen itu sendiri. Motif *Gorga Singa-Singa* ini memiliki karakter padat dan terlihat berlapis yang didominasi dengan garis sulur-sulur yang saling menyambung (Siburian, 2018).



Gambar 1. Motif Gorga Singa-Singa Teknik *Sublime*
Sumber : Damerial Ester Siburian , 2018

2. Kasula dan Stola Dengan Ide Penggambaran Gorga Batak Toba Melalui Teknik Batik Tulis

Perancangan ini bertujuan untuk membuat inovasi terbaru dari stola dan kasula dari sisi estetik. Ide penggambaran simbol diambil dari ornamen khas suku Batak Toba, yakni Gorga dan diselesaikan dengan teknik batik tulis yang diwarnai dengan zat pewarna sintetis remasol. Hasil dari penelitian ini adalah berupa stola dan kasula berbahan katun, dengan penggambaran Gorga yang menonjolkan karakternya berupa tiga macam warna: hitam, merah, dan putih yang dikenal sebagai tiga bolit (Rajagukguk, 2020) .



Gambar 2. Motif *Gorga* dengan Teknik Batik
Sumber : Hardianti Veronika Rajagukguk, 2020

3. Seni Ukir Gorga

Produk kerajinan tradisional kini sangat menggantungkan harapan kepada para perajin. Dari tangan merekalah, produk kerajinan khas terus dibuat. Termasuk ukiran khas Batak asal Samosir, yang disebut Gorga. Beruntung, ukiran khas tersebut masih bisa panjang umur. Karena masih ada penerus perajin muda ukiran Batak. Salah satunya adalah Ines Siallagan, melestarikan ukiran khas Batak.



Gambar 3. Ukiran *Gorga*
Sumber : [www. Bisnis1.com](http://www.Bisnis1.com)

4. *Clothing* Bermotif Gorga dengan Proses Lukis

Bermula dari kecintaan pada nilai- nilai artistik kebudayaan Batak Toba, Richard Berry Ginting menuangkan kreativitas bertemakan ukiran Gorga dalam desain *clothing* yang menjadi salah satu perwujudan kreativitas mengenalkan ukiran khas Batak sebagai cendera mata ikonik kota Medan, yakni *clothing* bermotif gorga. Gorga dapat disebut sebagai corak atau motif yang tidak hanya dipahat atau diukir tapi juga dilukis.



Gambar 4. Produk *Clothing* dengan tema Gorga
Sumber : [www. kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

5. Fesyen Batik Gorga

Karya terdahulu dari Penulis mengangkat tema ornamen Gorga secara umum. Mengandalkan karakter dari ornamen itu sendiri dan masih menggunakan susunan warna yang khas dari ornamen Gorga seperti warna merah, hitam, dan putih.



Gambar 5. Karya Fesyen Batik Gorga
Sumber : Yayuk Apriyani, 2022

Melihat pengembangan motif ukiran Gorga dengan menggunakan media yang berbeda-beda di atas, dapat dikatakan belum ada yang mengembangkan pada media kain dengan proses batik berbasis teknologi maka hal ini menjadi dasar sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni yang penulis akan lakukan, yaitu mengimplementasikan ukiran gorga sebagai inspirasi motif pada lembaran kain dengan warna-warna pop dengan teknik berbasis teknologi.